

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN WORDWALL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SDN 03 PASAR AMPING PARAK KABUPATEN PESISIR SELATAN

Shafira Andani¹, Rafhi Febryan Putera², Desyandri³, Atri Waldi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email: shafiraandani7@gmail.com

Article History

Received: 17-05-2025

Revision: 25-05-2025

Accepted: 27-05-2025

Published: 29-05-2025

Abstract. This research is motivated by the low learning outcomes of students in Civic Education learning. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in Civic Education learning using the Problem Based Learning model assisted by Wordwall in the fourth grade of elementary school. The research employed is a type of classroom action research (CAR) using two types of approaches, namely qualitative and quantitative approaches. This study was carried out in two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are the classroom teacher and 20 fourth-grade students. Data was collected using tests, questionnaires, and observations and analyzed both quantitatively and qualitatively. The research results indicate an improvement. First, the average score of the teaching module in cycle I was 87.45%, increasing in cycle II to 95.8%. Second, the teacher's aspect in cycle I had an average of 74.95%, increasing in cycle II to 92.8%. Third, the students' aspect in cycle I had an average of 74.95%, increasing in cycle II to 92.8%. Fourth, the students' learning outcomes in cycle I had an average of 72.2, increasing in cycle II to 86.4. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall can improve students' learning outcomes in the Pancasila Education class at SDN 03 Pasar Amping Parak, Pesisir Selatan District.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, PBL, Wordwall

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan *wordwall* di kelas IV di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan menggunakan tes, kuesioner, dan observasi dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, Pertama modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,45%, meningkat pada siklus II menjadi 95,8%. Kedua aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 74,95%, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 92,8%. Ketiga aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 74,95%, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 92,8%. Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 72,2, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 86,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, PBL, *Wordwall*

How to Cite: Andani, S., Putera, R. F., Desyandri., & Waldi, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Wordwall* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3539-3548. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.1368>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sejak usia dini. Berdasarkan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, Pendidikan Pancasila memiliki fungsi sebagai pendidikan ideologi dan nilai, yang membantu peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun kebangsaan (Kemdikbudristek, 2022). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 03 Pasar Amping Parak pada tanggal 18–19 Desember 2024, ditemukan bahwa guru belum optimal dalam menerapkan sintak yang terdapat dalam modul ajar. Pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*, dengan dominasi metode ceramah, tanpa disertai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang termotivasi, dan kesulitan memahami materi secara menyeluruh.

Rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar mereka. Banyak peserta didik yang belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, serta belum terbiasa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Padahal, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual (Putri, 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan (Sari & Wardani, 2022). Proses ini sangat sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Agar penerapan model PBL lebih efektif dan menarik, perlu didukung oleh media pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Salah satu media digital yang dapat digunakan adalah *Wordwall*. *Wordwall* menyediakan berbagai macam

aktivitas pembelajaran yang menyenangkan seperti kuis, teka-teki silang, dan permainan edukatif lainnya yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan Wordwall dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Wulandari & Suparman, 2020; Rahmawati, 2020). Dengan demikian, integrasi model PBL dan media Wordwall dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan Wordwall di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi alternatif solusi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari tindakan atau perlakuan, sekaligus menjelaskan apa saja yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan tersebut (Arikunto, dkk, 2015). Menurut menyatakan Kunandar pengertian (2016) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan mengenai: (a) praktik pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan sasaran akhir untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hal ini karena pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan. Menurut

Sugiyono (2019) pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan teori. Sedangkan Salim dan Haidir (2019) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik, data yang didapatkan seperti hasil observasi, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk numerik guna mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendapat ini diperkuat oleh Rahmatina (2017) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data numerik atau angka-angka hasil belajar peserta didik baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap ini dilakukan secara berulang dalam dua siklus guna melihat efektivitas tindakan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

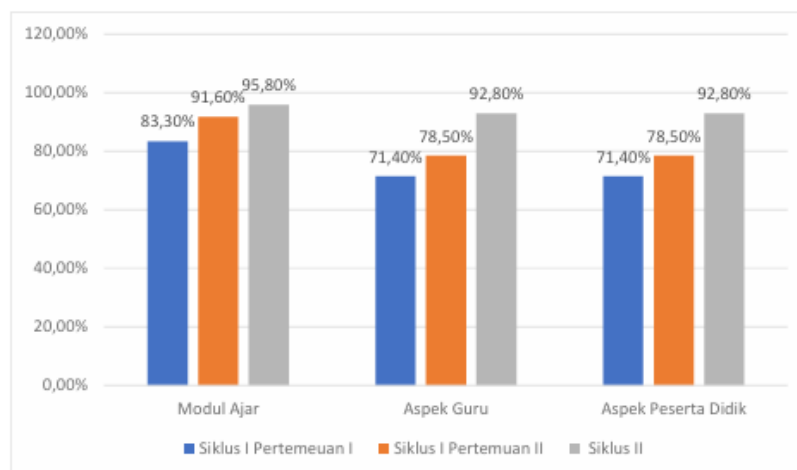
Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap), yaitu dari bulan Januari hingga Juni tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam pelaksanaannya, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sementara siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus diawali dengan kegiatan perencanaan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, seperti RPP, lembar observasi, dan instrumen penilaian. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran dan media yang telah dirancang. Selama pelaksanaan, dilakukan observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa di kelas. Setelah tindakan dan observasi selesai, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari siklus yang telah dijalankan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan kepada peserta didik pada akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang dicapai. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dan keterlaksanaan proses pembelajaran oleh guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap seperti foto kegiatan dan arsip administrasi pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif

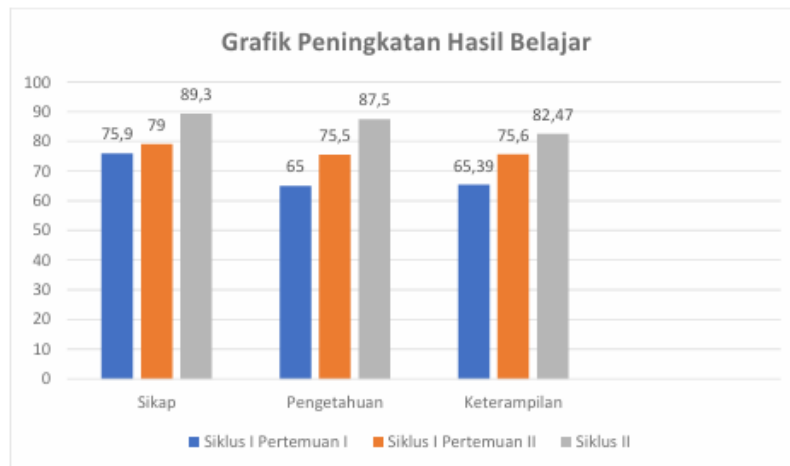
dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus serta persentase ketuntasan belajar. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pemahaman terhadap perkembangan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Melalui langkah-langkah sistematis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran dan media yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penelitian dan ini diselenggarakan di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 4 semester II tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas IV serta teman sejawat bertindak sebagai observer (pengamat). Setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan pancasila disesuaikan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Fathurrohman (2015) yaitu (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan, serta siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Untuk hasil penelitian di setiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil pengamatan siklus I dan II modul ajar, aspek guru, dan aspek peserta didik



Gambar 2. Grafik peningkatan hasil pengamatan siklus I dan II sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Pada grafik di atas, merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar pembelajaran peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah: Pertama, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,6% Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 87,45% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,8% dan predikat (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, terkait pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak maka dari hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 71,4% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 78,5% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,8% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang

diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, bernalar kritis, mandiri dan gotong royong) adalah 75,9. Pada siklus I pertemuan II adalah 79. Sedangkan pada siklus II 89,3. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 70,25 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,5 dengan predikat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 68,9 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 82,47 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar unit 4 pada Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based learning* (PBL) berbantuan *wordwall* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dijelaskan, terlihat bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* secara signifikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan yang terjadi baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan persentase penilaian yang lebih tinggi dan predikat yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan teknologi interaktif seperti *Wordwall* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur, menarik, dan bermakna.

Secara teoritis, keberhasilan ini sejalan dengan pandangan Barrows dan Tamblyn (1980) yang menyatakan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dirancang untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan belajar mandiri melalui proses penyelidikan terhadap suatu masalah nyata. Proses pembelajaran dalam model PBL memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Media

Wordwall sebagai alat bantu digital dalam proses ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari dan Suparman (2020) bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Dari sisi hasil belajar, peningkatan skor pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik juga mendukung teori konstruktivisme oleh Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam pemecahan masalah kontekstual yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini terbukti dari peningkatan skor rata-rata aspek pengetahuan dari 70,25 menjadi 87,5 dan aspek keterampilan dari 68,9 menjadi 82,47. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kemajuan kognitif dan afektif yang selaras dengan tujuan pembelajaran abad 21, yaitu menciptakan lulusan yang berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Pencapaian yang meningkat secara konsisten dalam setiap indikator pembelajaran menunjukkan bahwa proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berjalan efektif. Tahapan-tahapan PTK yang dilalui—mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi, telah dimanfaatkan secara optimal untuk menyempurnakan kualitas pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus reflektif yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperbaiki kualitas praktik mengajar guru melalui model yang inovatif dan kolaboratif. Dengan merujuk pada keseluruhan data dan teori yang mendasari, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak. Keberhasilan ini memberikan implikasi penting bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dikombinasikan dengan media digital interaktif dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif terhadap tantangan pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka didapat kesimpulan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wordwall* dirancang menjadi modul ajar. Modul ajar Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 83,3% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,6% Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 87,45% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,8% dan predikat (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak maka dari hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 71,4% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 78,5% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,8% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II. hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* di kelas IV SDN 03 Pasar Amping Parak.

Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, bernalar kritis, mandiri dan gotong royong) adalah 75,9. Pada siklus I pertemuan II adalah 79. Sedangkan pada siklus II 89,3. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata rata 70,25 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,5 dengan predikat baik (B). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 68,9 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 82,47 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar unit 4 pada Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *wordwall* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based learning* (PBL) berbantuan *wordwall* pada saat melaksanakan proses pembelajaran

REFERENSI

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Integrated Improvement of Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1–13.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data) (Issue July).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University.
- Putri, A. R. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–53.
- Rahmatina. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, A. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui media Wordwall pada pembelajaran tematik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 67–75.
- Sari, D. P., & Wardani, D. K. (2022). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 20–28.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Stefani, S., Elva, N., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TPACK di Kelas V SDN 07 Pandam Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3255–3260. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1379>
- Wulandari, M., & Suparman, M. (2020). Pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran interaktif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(2), 150–158.
- Wulandari, S., & Suparman, M. (2020). Penggunaan media Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(3), 112–120.